

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tepung tapioka merupakan tepung yang dibuat dari hasil penggilingan ubi kayu yang telah dibuang ampasnya. Industri tepung tapioka mengolah ubi kayu menjadi tepung sehingga memiliki nilai ekonomis (Mustafa, 2015). Ubi kayu adalah salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki beberapa keunggulan diantaranya tahan gagal tanam, sumber pangan alternatif, kandungan gizi tinggi, budidaya yang relatif mudah, berpotensi sebagai pangan fungsional, dapat diolah menjadi produk olahan, dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan. Komoditas ubi kayu merupakan komoditas yang menjadi bahan pangan posisi ketiga setelah padi jagung (Ekaria & Muhammad, 2018).

Kabupaten Pati merupakan daerah penghasil tepung tapioka dalam jumlah yang besar. Sentra industri tepung tapioka di Jawa Tengah terletak di Kabupaten Pati. Hasil produksi tanaman ubi kayu di Kabupaten Pati sangat melimpah dan banyak usaha penggilingan yang mengubah ubi kayu menjadi tepung tapioka. Jumlah produksi ubi kayu di Kabupaten Pati mencapai 746.516 ton pada tahun 2019 (BPS Jateng, 2021). Kabupaten Pati memiliki potensi yang besar di bidang tepung tapioka didukung dengan ketersediaan ubi kayu yang menempati peringkat dua di Jawa Tengah (Hafidhoh *et al.*, 2021).

CV. Harum Mekar merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri tepung tapioka. Perusahaan ini merupakan perusahaan dengan produksi

tepung tapioka terbesar di Kabupaten Pati. CV. Harum Mekar menerapkan jenis produksi *make to order* sehingga perusahaan akan memproduksi tepung tapioka sesuai dengan jumlah permintaan dari konsumen. Perusahaan akan menerapkan produksi untuk stok apabila barang baku masih tersisa. Jumlah produksi tepung tapioka di CV. Harum Mekar mencapai 15.641 ton pada tahun 2023. Produksi tersebut belum mampu memenuhi permintaan konsumen sebanyak 22.251 ton sehingga banyak pesanan dari konsumen yang ditolak atau ditunda pengirimannya.

Produksi ubi kayu berfluktuatif setiap musimnya. Pada musim tanam, persediaan ubi kayu dari pemasok langka sedangkan pada musim panen, persediaan ubi kayu akan melimpah. Hasil panen ubi kayu tersebut diserap oleh berbagai industri seperti tepung terigu, makanan ringan, dan industri tepung tapioka yang lain. Hal tersebut mengakibatkan produksi tepung tapioka di CV. Harum Mekar tidak stabil. Faktor lain selain pasokan yang memengaruhi ketidakstabilan jumlah produksi yaitu alat – alat yang kurang optimal karena digunakan melebihi kapasitas produksinya. Produksi yang tidak stabil menyebabkan banyaknya permintaan dari konsumen tidak terpenuhi. CV. Harum Mekar beberapa kali menolak atau menunda permintaan dari konsumen. Permasalahan tersebut terjadi karena tidak adanya perencanaan produksi berdasarkan pertimbangan kapasitas produksi, bahan baku, alat dan sumber daya yang tersedia.

Permasalahan yang dihadapi oleh CV. Harum Mekar membuat peneliti melakukan penelitian terkait perencanaan produksi tepung tapioka. perencanaan produksi membantu perusahaan dalam menentukan jumlah produk yang harus diproduksi serta meminimalisir biaya produksi sehingga perusahaan dapat

memenuhi permintaan konsumen dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jadi, dari uraian dan penjelasan masalah di atas maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Analisis Perencanaan Produksi Tepung Tapioka Di CV. Harum Mekar, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada perusahaan dalam proses produksi. Rekomendasi berupa saran dan hasil perencanaan produksi yang paling efisien untuk perusahaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis peramalan jumlah produksi dan permintaan tepung tapioka per bulannya mulai Januari 2025 sampai Juni 2026.
2. Melakukan perencanaan agregat dan menganalisis metode perencanaan agregat yang paling tepat untuk produksi tepung tapioka di CV. Harum Mekar.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat dilaksanakan penelitian bagi perusahaan adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perencanaan produksi dan menganalisis metode perencanaan yang paling tepat bagi perusahaan.

2. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Manfaat dilaksanakan penelitian bagi dinas perindustrian dan perdagangan adalah membantu memahami kapasitas produksi dan tingkat produktivitas

CV. Harum Mekar dalam memproduksi tepung tapioka sehingga dapat mengidentifikasi kapasitas industri lokal dan potensi peningkatannya yang berguna dalam perencanaan pengembangan industri daerah.

3. Bagi Peneliti

Manfaat dilaksanakannya penelitian bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan aplikasi dalam perencanaan produksi tepung tapioka.

4. Bagi Peneliti Lain

Manfaat dilaksanakannya penelitian bagi peneliti lain yang tertarik pada topik perencanaan produksi adalah menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih lanjut.